

BAB 5**HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA**

Pada bab ini diuraikan hasil penelitian dan analisa data mengenai “Hubungan Dukungan Guru Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Anak Usia Sekolah Dasar”. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 18 Maret 2016 sampai dengan tanggal 19 Maret 2016 di SDN Sukorame 3 Kota Kediri dengan responden sebanyak 148 orang siswa. SDN Sukorame 3 sendiri terletak di Kota Kediri tepat berada dipinggir jalan sehingga sangat ramai dan menarik untuk jadi tempat penelitian terkait dengan dukungan guru terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun anak usia sekolah dasar.

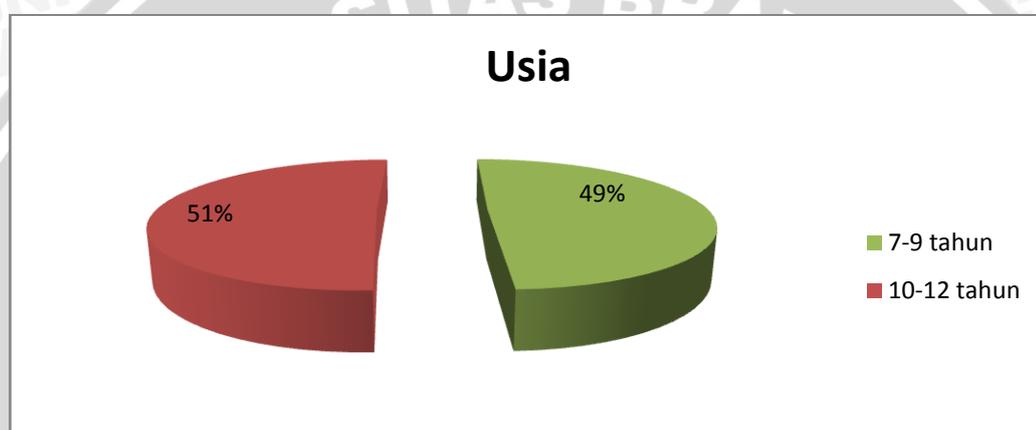
Dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil yang disajikan dalam bentuk diagram dan tabel dari masing-masing variabel meliputi karakteristik dari responden, hasil tabulasi tiap variabel dan tabulasi antara variabel independen dengan variabel dependen, yakni dukungan guru terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah melakukan kegiatan apapun di sekolah SDN Sukorame 3 Kota Kediri.

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1. Karakteristik Responden

5.1.1.1. Usia

Distribusi frekuensi karakteristik responden usia dibedakan menjadi 2 kategori dapat dilihat pada gambar 5.1



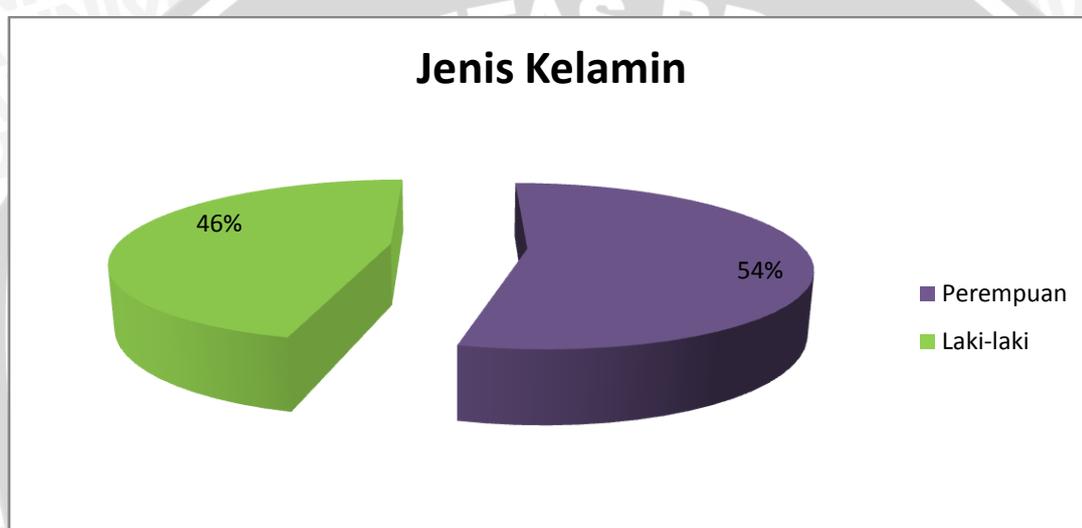
Gambar 5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di SDN Sukorame 3 Kota Kediri Tahun 2016

Berdasarkan gambar 5.1 di atas menunjukkan bahwa jumlah responden yang berusia rentang usia 10-12 tahun sebanyak 75 siswa atau sekitar (51%). Yang artinya pada usia tersebut anak sudah mengerti hal-hal yang baik dan buruk bagi dirinya. Anak pada usia tersebut juga sudah mulai berpikir terlebih dahulu sebelum bertindak serta mempertanggung jawabkan apa yang sudah dilakukan. Sedangkan anak pada usia 7-9 tahun cenderung masih memerlukan atau mendapatkan perhatian, pujian atas perilaku yang dilakukannya. Anak pada usia tersebut juga masih harus mendapatkan pengarahan dan pengawasan dari orang-orang disekitarnya untuk memunculkan kebiasaan-

kebiasaan yang baik salah satunya yaitu tentang perilaku hidup bersih dan sehat.

5.1.1.2. Jenis Kelamin

Distribusi frekuensi karakteristik responden jenis kelamin dibedakan menjadi 2 kategori dapat dilihat pada gambar 5.2

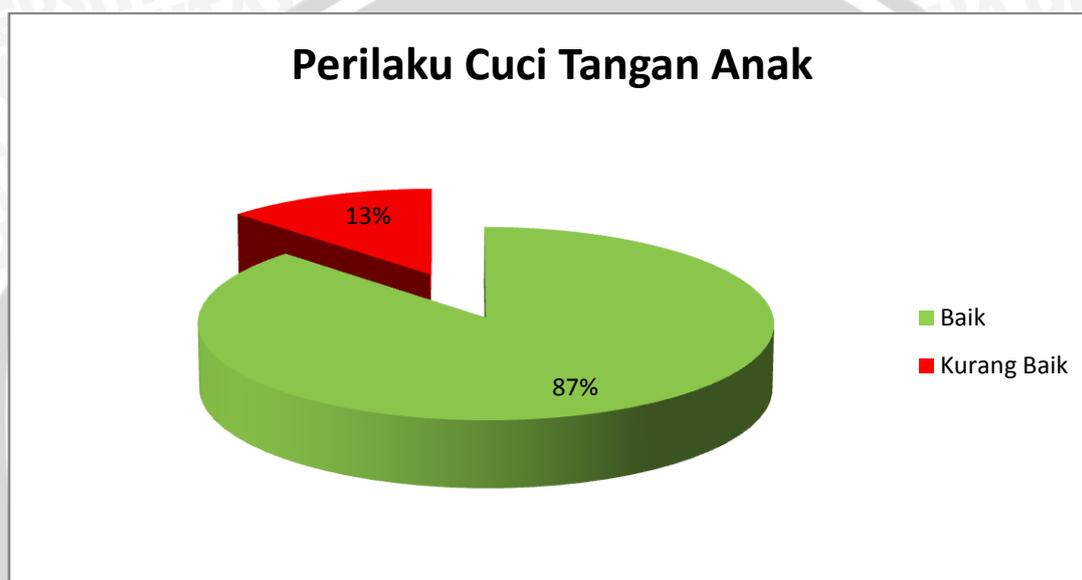


Gambar 5.2 Karakteristik responden Berdasarkan Usia di SDN Sukorame 3 Kota Kediri Tahun 2016

Berdasarkan gambar 5.2 menunjukkan bahwa jumlah responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak daripada responden dengan jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 80 siswa atau sekitar (54%). Yang artinya bahwa terdapat selisih yang cukup antara jenis kelamin perempuan dan laki-laki karena pengambilan sampel dilakukan dengan tak terduga menggunakan teknik pengambilan sampel random sampling.

5.1.2. Karakteristik Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Anak Usia Sekolah Dasar

Distribusi frekuensi perilaku cuci tangan anak usia sekolah dasar dibedakan menjadi 2 kategori yang dapat dilihat pada gambar 5.3



Gambar 5.3 Distribusi frekuensi Perilaku Cuci Tangan Anak Usia Sekolah di SDN Sukorame 3 Kota Kediri

Berdasarkan gambar 5.3 dapat diketahui bahwa perilaku cuci tangan anak usia sekolah dasar di SDN Sukorame 3 Kota Kediri menunjukkan hasil sebanyak 129 siswa yaitu sekitar (87%) berperilaku cuci tangan pakai sabun baik. Yang artinya bahwa perilaku cuci tangan sudah diajarkan sejak dini dan menjadi kebiasaan terutama di lingkungan rumah dan lingkungan sekolah. Perilaku cuci tangan yang baik juga didukung oleh tersedianya fasilitas cuci tangan yang ada dan para siswa yang sudah mampu memahami pentingnya mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan kegiatan apapun. Perilaku cuci tangan dikatakan baik apabila anak-anak sudah mampu melakukan, memahami dan mengerti tentang dasar-dasar melakukan cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar dan dilakukan

setiap hari serta telah menjadi kebiasaan yang dikerjakan sebelum dan sesudah melakukan aktivitas apapun. Sedangkan kategori kurang baik adalah jika anak belum mampu sepenuhnya memahami, mengerti dan melakukan perilaku cuci tangan pakai sabun, kurangnya perilaku cuci tangan yang terjadi bisa disebabkan oleh beberapa hal, karena kurangnya perhatian dan kepedulian orang sekitar, kurangnya fasilitas atau kurangnya keinginan dari individu sendiri untuk melakukan cuci tangan pakai sabun.

5.1.3 Karakteristik Bentuk Dukungan Guru Terhadap perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun

Distribusi frekuensi Dukungan Guru terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun anak usia sekolah dasar dibedakan menjadi 2 kategori yang dapat dilihat pada gambar 5.4.



Gambar 5.4 Distribusi Frekuensi Dukungan Guru Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Anak Usia Sekolah Dasar di SDN Sukorame 3 Kota Kediri

Berdasarkan data dari gambar 5.4 diatas menunjukkan sebanyak 106 siswa (72%) mendapatkan dukungan yang baik dari keseluruhan total empat

dukungan yang diberikan oleh guru selama mereka berada disekolah. Yang artinya sebagian besar guru di SDN Sukorame 3 Kota Kediri memberikan dukungan yang baik kepada para siswanya tentang perilaku cuci tangan pakai sabun yaitu dukungan emosional, penghargaan, instrumental dan informasi. Sehingga dengan dukungan guru maka dapat menjadikan kebiasaan dan dapat mempengaruhi para siswa untuk selalu melakukan perilaku cuci tangan pakai sabun disekolah. Dikatakan baik karena siswa mendapatkan dukungan penuh dari guru selama berada disekolah, dengan empat dukungan yang telah ada dan ketika siswa mendapatkan dukungan tersebut maka diharapkan timbul rasa percaya diri, merasa diperhatikan, merasa diperdulikan oleh guru sehingga siswa mampu dan mau menerapkan perilaku cuci tangan yang baik.

Adapun hasil secara terperinci hasil analisis dukungan guru di SDN Sukorame 3 Kota Kediri. Berdasarkan empat dukungan guru yang meliputi dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi dapat dilihat pada tabel 5.5 sebagai berikut

Tabel 5.5 Hasil rincian dari empat dukungan guru disekolah

Dukungan Guru	Baik		Kurang baik		Total
	Σ	%	Σ	%	
Dukungan Emosional	123	83	25	17	100
Dukungan Penghargaan	87	59	61	41	100
Dukungan Instrumental	57	39	91	61	100
Dukungan Informasi	77	52	71	48	100

Melalui pengelompokkan di atas dapat diketahui bahwa pada dukungan guru di SDN Sukorame 3 Kota Kediri bahwa berdasarkan dilihat dari dukungan emosional yaitu 123 siswa atau sebesar 83% adalah baik, dan dilihat dari dukungan instrumental sebanyak 91 siswa atau sebesar 61% dinyatakan dukungannya kurang baik.

5.2. Analisa Data

5.2.1. Hubungan Dukungan Guru Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Anak Usia Sekolah Dasar

Tabel 5.6. Tabulasi silang antara dukungan guru terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun anak usia sekolah dasar di SDN Sukorame 3 Kota Kediri.

Variabel Perilaku Cuci Tangan	Dukungan Guru				Total		P value	Koefisien korelasi (r)
	Baik		Kurang					
	f	(%)	f	(%)	f	(%)		
Baik	104	70.3	25	28.4	129	87.2	0,000	0,520
Kurang	2	1.4	17	11.5	19	12.8		
Total	106	71.6	42	28.4	148	100		

Dari tabel 5.5 Di atas terlihat bahwa dari 148 responden siswa terbagi menjadi empat golongan, responden dengan dukungan guru baik dengan perilaku cuci tangan pakai sabun yang baik sebanyak 104 siswa (70,3%) dan yang perilaku cuci tangan pakai sabun kurang baik sebanyak 2 siswa (1,4%). Sedangkan untuk responden dengan dukungan guru yang kurang dengan perilaku cuci tangan pakai sabun yang baik sebanyak 25 siswa (28,4%) dan yang perilaku cuci tangan pakai sabun yang kurang baik sebanyak 17 siswa (11,5%).

Dari tabel di atas, pada kolom nilai koefisien korelasi di dapatkan hasil sebesar 0,520, ini menunjukkan ada hubungan antara dukungan guru terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun anak usia sekolah dasar di SDN Sukorame 3 Kota Kediri dengan nilai yang kuat. Selain itu karena koefisien korelasi bernilai positif, jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kedua variabel adalah searah dimana semakin baik dukungan guru, maka semakin baik pula perilaku cuci tangan anak usia sekolah dasar di SDN Sukorame 3 Kota Kediri.

